



Jurnal Ekspos

Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian, dan
Pengembangan Daerah Kabupaten Kudus



Seni Bordir di Desa Karang Malang Sebagai Upaya Mengurangi Pengangguran dan Melestarikan Seni Bordir di Indonesia

Hemalia^{1✉}, Nur Fajrie¹

1 Universitas Muria Kudus

✉ liahema18@gmail.com

Info Artikel

Riwayat:

Diterima :

Direvisi :

Disetujui :

Kata kunci:

Bordir, Desain bunga,

Mesin

Abstrak

Kudus selain terkenal sebagai kota Kretek, Kudus juga dikenal sebagai kota bordir. Produksi bordir tersebar luas di Kabupaten Kudus, terutama di Kecamatan Gebog, Desa Karangmalang. Bordir merupakan hiasan pada kain atau bahan lain dengan jarum jahit dan benang. Bordir juga kerajinan untuk aksesoris pada busana, keindahan bordir dilihat dari pewarnaan benang. Alat bordir ada 3 yaitu, mesin icik, mesin juki, dan mesin komputer. Peminat yang paling disukai adalah berdesain bunga. Tujuan pada penelitian ini adalah mengajak masyarakat supaya kerajinan bordir ini tidak hilang. Adapun metode yang digunakan kualitatif naratif, data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara dengan pemilik bordir tersebut.

ISSN XXXX-XXXX (print)

ISSN XXXX-XXXX (online)

PENDAHULUAN

Dengan luas 42.516 ha, Kudus adalah kabupaten terkecil di Jawa Tengah, itu terbagi dalam sembilan kecamatan. Daerah Kudus adalah pusat ekonomi dan perdagangan. khas yang membedakan Kudus dari budaya lainnya (Marta et. al., 2020). Termasuk gebyog Kudus, produk bordir unik, dan gaya arsitektur rumah adat Kudus. Kudus memiliki banyak potensi dan selalu menjadi tempat yang menarik untuk dikunjungi untuk akhir pekannya atau akhir tahun (Hermawan et al., 2017). Namun, masih ada sedikit pusat wisata di Kabupaten Kudus. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi suatu negara karena tidak banyak yang dapat menampung dalam satu sentra industri. Bisnis kecil dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam kemajuan ekonomi dan juga berfungsi sebagai solusi untuk mengurangi kemiskinan di suatu negara, salah satunya di negara kita yaitu Indonesia.

Faktor pendorong pertumbuhan ekonomi yang berkontribusi pada penciptaan sumber daya manusia dan pendapatan bagi masyarakat (Bratton et. al., 2021). Kehadiran UMKM dapat meningkatkan pendapatan dapat memastikan bahwa semua orang memiliki kesempatan yang sama dalam pendapatan. Salah satu tugas pemerintah adalah memberdayakan masyarakat sebenarnya untuk dapat bisa mengembangkan peluang saat ini (Mousa & Othman, 2020). Akan dilakukan dengan membangun usaha lokal yang akan menciptakan lapangan kerja dan mendorong novasi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan finansial mereka sendiri. Mikro, kecil, dan menengah bisnis (UMKM) adalah kegiatan bisnis yang memiliki kemampuan untuk

mendorong pertumbuhan ekonomi, mempromosikan pemerataan pendapatan, dan berkontribusi pada stabilitas nasional (Definta Aliffiana, 2019).

Salah satu desa di Kecamatan Gebog adalah Karangmalang. Desa ini sangat produktif karena terdapat banyak usaha kecil dan menengah (UMKM), terutama dalam konveksi. Salah satu ciri khas desa Karangmalang adalah konveksi dalam bidang bordir, yang sekarang menjadi salah satu ciri khas yang terkenal di seluruh dunia. Bordir icik, yang diminati saat ini, adalah bordir yang dijahit secara manual dan menggunakan mesin icik, memungkinkan banyak orang yang kurang mahir dalam menbordir menggunakan mesin icik. Pemilik bordir dan Batik Dahlia di Desa Karangmalang, Gebog, Kudus, memberdayakan perempuan untuk menbordir menggunakan mesin icik. Kerajinan Bordir Dahlia Kudus telah memiliki banyak peminat karena kerajinan dalam bidang bordir. Mereka bahkan sering mengikuti pameran nasional dan internasional. Bordir dan batik dahlia dirancang sendiri dan banyak karyawannya bekerja selama lebih dari 7–10 tahun. Sebenarnya, pemerintah setempat sudah mengembangkan industri bordir dan batik dahlia di daerah tersebut. Pengembangan termasuk konveksi, dan pengunjung dan wisatawan asing sebagian besar mengunjungi toko pakaian. Mereka dapat mencoba proses pembuatan bordir atau memesan di sana. Pemerintah setempat mempertimbangkan untuk menata kembali Desa Karangmalang karena tidak ada jalur akses yang cukup yang memungkinkan bus untuk masuk secara langsung ke pabrik bordir (Rahmawati et. al., 2021).

Bordir Dahlia berdiri pada tahun 1988 hingga saat ini Bordir Dahlia setiap harinya memproduksi bordir. Karyawan dari Bordir dahlia bekerja selama kurang lebih 22 tahun. Dari pekerja yang ada di Dahlia yang awal mula berdiri hanya sedikit, tetapi pada tahun 2000 an Bordir Dahlia memiliki karyawan 100 orang. Pada tahun 2023 saat ini ada 50 orang yang bekerja di Bordir Dahlia. Pekerjaan Bordir Dahlia 30 orang dikerjakan di rumah dan 20 bekerja langsung di tempat. Kendala yang dihadapi industri kerajinan bordir dan konveksi saat ini yaitu tenaga kerja manusia yang semakin rendah dan tidak mempunyai minat untuk menjadi pengrajin. Manusia di Kudus lebih tertarik pada kerja di Pabrik, karena gajinya bisa diandalkan. Beda lagi jika usaha bordir yang jualnya apabila ada yang membeli, jadi gajinya tidak bisa nentu. Lingkungan desa Karangmalang dulu bekerja sebagai border dan pengrajin border sudah banyak. Tetapi berjalannya waktu sampai sekarang pengrajin border sudah menyusut karena anak sekarang orangnya tidak telaten dan tidak sabar.

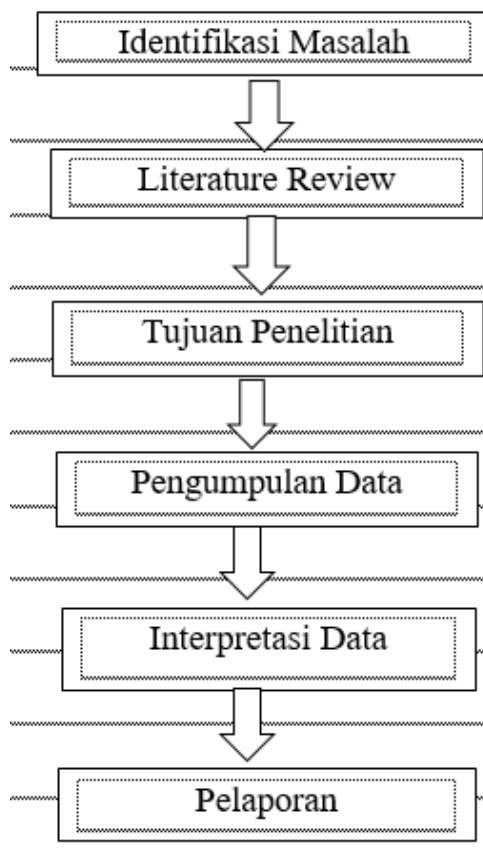
Bordir adalah termasuk ke dalam seni sulam, sulam dan bordir memiliki perbedaan pada alat-alat yang digunakan. Cara pekerjaan pada sulam dengan cara manual dan alatnya sederhana hanya dengan jarum tangan dan pemindangan. Sedangkan kerajinan bordir adalah perkembangan teknologi mesin jahit dengan jenis setikan zig zag sebagai hasilnya. Alat atau mesin bordir seringkali mengalami perkembangan yang sangat bagus mulai dari mesin icik atau manual sampai mesin bordir komputer (Prihatina, 2009).

Dalam penelitian diatas lebih tertuju kepada kendala di Bordir Dahlia yaitu kepada tenaga kerja manusia yang rendah terutama untuk generasi selanjutnya, dan desain kreativitas bordir semakin rendah. Disini pemerintah juga mengambil upaya untuk mengembangkan industri bordir di Kudus melalui berbagai acara. Tujuan penulisan ini merupakan mencari solusi supaya industri produk bordir tidak punah.

METODE PENELITIAN

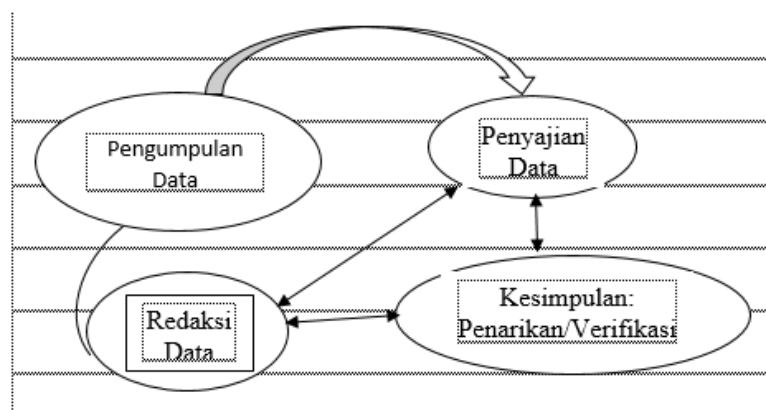
Artikel ini mempergunakan pendekatan metode penelitian kualitatif naratif. Kasus ini mempunyai tujuan untuk mengumpulkan data lebih dalam tentang sejarah dan faktor yang berpengaruh terhadap SDM Bordir Dahlia.

Teknik pengumpulan data ini menggunakan metode observasi dan wawancara dengan ibu Syaadah selaku pemilik kerajinan Bordir Dahlia di Karangmalang. Pengamatan penelitian ini menggunakan aktivitas yang dilakukan oleh ibu-ibu yang sedang bekerja membordir di tempat tersebut.



Gambar 1. Alur Penelitian

Studi dokumen dilakukan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukannya. Adapun prosedur analisis data interaktif dilihat sebagai berikut:



Gambar 2. Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1 Lokasi Observasi

Diperoleh mengenai hasil wawancara yang telah saya dapatkan dari kerajinan bordir yang ada di Kudus saat ini terutama Bordir Dahlia kendalanya pada SDM nya. Karena zaman sekarang yang diminati pada seluruh masyarakat bukan hanya di Indonesia mereka lebih tertarik bekerja di Pabrik. Yang mendapatkan penghasilan yang tetap. Bordir Dahlia ternyata sudah dikenal oleh pejabat yang ada di Indonesia yaitu ada Ketua DPR RI ibu Puan dan istri dari Bapak Gubernur Jawa Tengah yaitu ibu Atiqoh. Toko kerajinan tersebut juga siap menerima request dari para customer, dan beliau juga sering mendapat pesanan untuk dibuat kan desain bordir atau batik oleh pejabat-pejabat di Kudus juga. Bordir Dahlia berdiri pada tahun 1988 hingga sekarang, jadi bordir dahlia usianya sudah 35 tahun. Kerajinan tersebut dimulai ketika kampung halaman dari pemilik bordir dahlia tersemut warga desa Karangmalang mempunyai bakat membordir. Setiap rumah pada zaman dahulu memiliki mesin untuk membordir. Awal mula warga desa Karangmalang membordir belajar dari wanita yang ada dibawah Menara (Fadliyana et. al., 2023). Ibu Syaadah dulunya mempunyai kegemaran mendesain dan suka menyulam. Beliau belajar membordir sama saudaranya. Setelah beliau bisa, akhirnya ikut pergi ke Jakarta dan menawarkan hasil produksinya. Bordir yang dibuat ibu Syaadah diterima oleh pasar Tanah Abang. Ibu Syaadah bekerja sama dengan pasar Tanah Abang kurang lebih 15 tahun. Saingan dalam produksi bordir di Dahlia yaitu bordir dari Tasikmalaya. Karena di Tasikmalaya pada zaman dahulu sudah mempunyai mesin Juki atau semi manual yang bisa lebih cepat pengerjaan pada bordir. Sedangkan bordir Dahlia masih menggunakan mesin icik atau mesin manual.

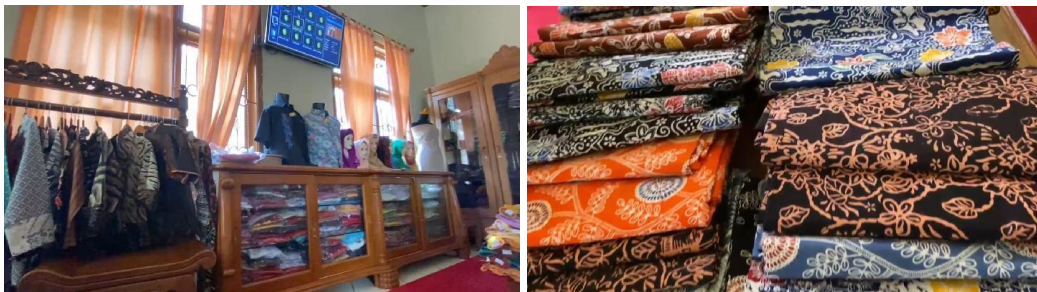


Gambar 2 mesin icik atau mesin manual



Gambar 3 mesin juki atau semi manual

Di Tanah Abang Ibu Sa'adah mendapat kerjaan mendesain produk untuk dibuat bordir dan yang membordir di Tasikmalaya. Hasil pekerjaan ibu Sa'adah dikirim ke negara Brunei Darussalam sama Malaysia. Setelah 15 tahun ibu Sya'adah bekerja sama dengan Tanah Abang akhirnya berhenti dan memilih untuk membuka usaha sendiri. Perbedaan dari Bordir Kudus dengan Bordir Tasikmalaya yang membedakan adalah hasil dari membordirnya. Bordir dari Kudus pengerjaannya lebih halus, campuran warna pada kain, dan motif atau desainnya selalu berubah-ubah sedangkan bordir lain tidak sebagus bordir di Kudus. Keuntungan penjualan pada bordir Dahlia lebih besar daripada dijual ke Tanah Abang.



Gambar 4 contoh batik yang sudah jadi pakaian dan kain batik di bordir Dahlia

Pada tahun 2000 an ibu Syaadah mempunyai karyawan hampir 100 orang dan untuk 2023 ibu Syaadah mempunyai karyawan 50 orang, 30 orang bekerja di rumah dan 20 orangnya bekerja di Dahlia. Yang diproduksi dari bordir Dahlia pertama pada pakaian dan jilbab, semakin bertambahnya zaman bordir Dahlia bisa memproduksi beberapa macam yaitu ada mukena, kebaya, kain, sepatu, tas, jilbab, masker, dompet, dsb. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Sya'adah hasil sisa atau kain percanya bisa dijadikan buat tambahan ditas atau sepatu, untuk tas ibu Sya'adah bekerja sama dengan pembuatan tas dan ibu Sya'adah mengirim hasil bordirnya ke pembuatan tas tersebut (Amini et. al., 2023). Di bordir Dahlia sendiri tidak hanya memperdagangkan bordir saja tetapi juga menjual berbagai batik jadi maupun kain batik.



Gambar 5. Contoh bordir tas dan sepatu di bordir Dahlia

Kualitas untuk membuat produk-produk yang ada di Bordir Dahlia sangat dijaga dengan baik kualitasnya. Ada beberapa produk yang telah dihasilkan melalui komputer, membuat bordir menggunakan komputer kualitasnya tidak bagus dan cepat rusak. Ibu Sya'adah sebagai pemilik Bordir Dahlia lebih menyukai mesin bordir manual, dalam membuat desain bordir di Bu Sa'adah motif pada produk-produknya suka berubah dan beliau menjaga desain yang telah dibuat agar tidak dijiplak oleh orang lain. Harga yang dijual tergantung pada bahan baku, jika harga bahan baku rendah, produk yang dijual dengan harga yang tidak mahal sebaliknya juga begitu (Faiza & Kristina, 2021). Motif-motif yang dihasilkan oleh Bu Sya'adah sudah banyak sekali.



Gambar 6. Mesin Bordir Komputer

Berdasarkan peneliti sebelumnya dikatakan Bordir Dahlia juga mengimplementasikan etika dalam bisnis islam, Dahlia Bordir menciptakan pemenuhan kebutuhan pelanggan melalui nilai, layanan, dan kualitas dari produk.

- a) Pelanggan kepuasan melalui nilai
Selain menggunakan bahan yang berkualitas tinggi, Dahlia Quilting menampilkan keunikan bordirnya dengan pola bordir yang berbeda dan kombinasi warna yang indah.
- b) Kepuasan pelanggan karena layanan yang diberikan
Untuk memastikan bahwa klien tidak merasa kecewa dan tetap setia terhadap produknya, pelayanan Dahlia Bordir dilakukan dengan sebaik mungkin dengan sopan dan ramah.
- c) Kepuasan terhadap konsumen karena kualitas produk.

Untuk menjaga kualitas dan harganya, di bordir tersebut memasang biaya yang memperhitungkan biaya bahan baku serta tingkat kerumitan desain bordir (arianto & Kurniawan, 2021). Menggunakan mesin manual atau mesin hitam tua menjaga kualitas bordir yang baik.

Etika bisnis yang kami terapkan dalam pelayanan, kami melayani pelanggan dengan jujur, ramah, serta sopan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan demi kelangsungan usaha Bordir Dahlia," kata seorang karyawan Dahlia Bordir."



Gambar 7. Contoh Kebaya Bordir

Penjualan di Bordir Dahlia tidak mempunyai cabang toko atau menjual hasil produknya secara online, dijualnya hanya di tokonya saja. Karena produk bordir kurang pas untuk dijual melalui online yang harganya diatas Rp. 100.000,00 hingga jutaan. Desain yang paling mahal harganya. Jadi pembelinya harus langsung bisa melihat kain atau bahannya secara langsung bukan hanya dari virtualnya saja. Bordir Dahlia dikenal oleh banyak orang melalui dengan pameran-pameran. Ciri khas pada Bordir Dahlia yang dikenal adalah pada pewarnaan benang atau kombinasi benang, misalnya pada daun yang biasanya hijau tapi di Bordir Dahlia dikasih warna yang lain.

Bisnis Bordir Dahlia Kudus benar-benar serius dalam melayani pelanggannya dengan menjual produk berkualitas tinggi dengan bahan berkualitas tinggi, bahan tersebut yang memiliki kualitas nomor satu yaitu sutra. Bahan-bahan yang berkualitas bagus, pengelolaan sumber daya manusia saat ini secara profesional dan inovatif pada bisnis tersebut (Abdurahman & Setiawan, 2019). Bordir Dahlia Kudus juga memiliki infrastruktur produksi yang memenuhi semua potensinya. Perusahaan juga perlu menjaga hubungan yang baik di setiap aspeknya. Ini termasuk hubungan antara pemilik dengan pekerjanya, atau dengan sesama pekerja, antara pekerja dan pelanggan (utami & Thamrin, 2021). Salah satu contohnya, untuk mempertahankan hubungan baik dengan pelanggan, perajinan Bordir di tempat tersebut bisa mencuci batik dengan obat tertentu untuk memastikan bahwa batik tersebut tidak mudah rusak dan masih bagus. Selain itu, cara mengeringkannya tidak boleh terpapar matahari secara langsung, yang dianggap bisa memperpanjang usia batik tersebut.

Dalam upaya mereka untuk memproduksi bordir berkualitas tinggi, Bordir Dahlia Kudus telah mengembangkan beberapa strategi pemasaran, yaitu:

1) Pameran

Pendapaat Miljković et. al. (2020), pameran merupakan acara di mana barang ditunjukkan kepada konsumen sehingga mereka dapat memeriksanya dan membuat keputusan untuk membelinya. Menurut Qureshi (2019), pameran merupakan bentuk promosi yang dilakukan secara langsung di tempat, seperti pameran bisnis, pameran konsumen, acara spesial, road shows, pameran pribadi, acara ramah tamah, peluncuran produk, seminar, dan konferensi professional.

2) Seminar

Seminar merupakan pertemuan eksklusif dengan tujuan akademik dan teknis yang bermaksud untuk mempelajari secara menyeluruh tentang tema terbatas melalui penyelesaian masalah yang sedang membutuhkan interaksi antara peserta seminar dibantu oleh seorang guru besar atau akademisi. Acara tersebut biasanya memberikan instruksi akademik, baik itu institusi akademik maupun diberikan kepada perusahaan/ lembaga profesional.

3) Fashion Show

Fashion Show merupakan busana yang mengubah cara seseorang tampil di suatu acara yang dimana mereka berpenampilan yang bedadari sebelumnya. Mereka mencakup arti lebih luas daripada hanya orang yang memakai pakaian. Penampilan tersebut dilaksanakan agar bisa mendapat respons oleh penonton untuk memberi nilai kepada karya yang dihasilkan oleh orang dan juga menjaga warisan kultural. Bordir Dahlia seringkali dipanggil berbagai acara untuk menampilkan hasil produknya. Kerajinan tersebut tidak hanya dipanggil di Kota sendiri, kota luar juga sering sekali memanggil Bordir Dahlia, seperti Solo, Semarang dan juga Yogyakarta. Yang ditampilkan di Bordir Dahlia bukan hanya kebaya saja, ada berbagai motif batik yang sudah dirancang.

Proses produksi Bordir Dahlia Kudus adalah sebagai berikut::

a. Membuat gambar atau desain



Gambar 8. Desain Kebaya Dahlia

b. Pemotongan kain



Gambar 9. pemotongan kain Bordir Dahlia

c. Penggambaran desain pada kain



Gambar 10. Menggambar di Kain

d. Pemilihan warna pada benang



Gambar 11. Memilih Benang Untuk Dikombinasikan Ke Kain

e. Pengerjaan border



Gambar 12. Bordir Motif Bunga

f. Penyolderan



Gambar 13. Bordir Motif Bunga

SIMPULAN

Bordir adalah termasuk ke dalam seni sulam, sulam dan bordir memiliki perbedaan pada alat-alat yang digunakan. Cara pekerjaan pada sulam dengan cara manual dan alatnya sederhana hanya dengan jarum tangan dan pemindangan. Sedangkan kerajinan bordir adalah perkembangan teknologi mesin jahit dengan jenis setikan zig zag sebagai hasilnya. Alat atau mesin bordir seringkali mengalami perkembangan yang sangat bagus mulai dari mesin icik atau manual sampai mesin bordir komputer (Prihatina, 2009). Hasil pengerjaan bordir bisa berupa kebaya, jilbab, sepatu, tas, masker, dll. Kita perlu untuk terus melestarikan kerajinan bordir khususnya di Kota Kudus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, N. C., & Setiawan, H. (2019). Pengendalian Kualitas Bordir Dengan Metode Statistical Quality Control. *Jurnal Industri Kreatif (JIK)*, 3(02), 79-88.
- Amini, A. N., Sutrisna, A., & Lestari, S. P. (2023). Analisis Biaya Bahan Baku Dalam Meningkatkan Volume Produksi: Studi Kasus pada Perusahaan Bordir Annisa Collection di Kawalu. *MASMAN: Master Manajemen*, 1(4), 27-36.
- Arianto, N., & Kurniawan, F. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Promosi Terhadap Loyalitas dengan Kepuasan Sebagai Variabel Intervening (Studi Home Industri Produk Pakaian Sablon & Bordir). *Jurnal Pemasaran Kompetitif*, 4(2), 254-268.
- Bratton, J., Gold, J., Bratton, A., & Steele, L. (2021). *Human resource management*. Bloomsbury Publishing.
- Definta Aliffiana, N. W. (2019). Upaya Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umk) Sentra Industri Konveksi Dan Bordir Di Desa Padurenan, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Fadliyana, A., Ardianti, S. D., & Santoso, D. A. (2023). The Influence Of Interest In Learning On The Learning Outcomes Of Grade Iv Students In The Eyes Maths Lessons. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 8(2), 120-126.

- Faiza, N., & Kristina, A. (2021). Interaksi Teknologi dan Tenaga Kerja: Peran Teknologi pada Daya Saing Produk (Studi Kasus Sentra Usaha Kecil dan Menengah Bordir Bangil Pasuruan). *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 10(2), 181-195.
- Hermawan, A., Awaluddin, M., & Yuwono, B. (2017). Pembuatan Aplikasi Webgis Informasi Pariwisata Dan Fasilitas Pendukungnya Di Kabupaten Kudus. *Jurnal Geodesi Undip*, 6(4), 51–59.
- Marta, A. A., Purwani, O., & Hardiyati, H. (2020). Penerapan Arsitektur Neo-Vernakular Kudus Pada Perancangan Pusat Kebudayaan Kudus di Kabupaten Kudus sebagai Fasilitas Wisata Budaya. *Senthong*, 3(2).
- Miljaković, D., Marinković, J., & Balešević-Tubić, S. (2020). The significance of *Bacillus* spp. in disease suppression and growth promotion of field and vegetable crops. *Microorganisms*, 8(7), 1037.
- Mousa, S. K., & Othman, M. (2020). The impact of green human resource management practices on sustainable performance in healthcare organisations: A conceptual framework. *Journal of cleaner production*, 243, 118595.
- Prihatina, Y. I. (2009). Sejarah dan Perkembangan Bordir Pada Kebaya Encim di Indonesia. In *Prosiding Seminar Nasional Program Studi Teknik Busana* (hal. 308–312).
- Qureshi, S. (2019). *Peoples on parade: exhibitions, empire, and anthropology in nineteenth-century Britain*. University of Chicago Press.
- Rahmawati, R., Soegiarto, D., Sarah, R. H., Murni, S., Trisninik, R. W., & Dj, S. (2021). Inovasi dan Pengembangan Fashion Kombinasi Batik Bordir di Paderenan Kudus. *Jurnal Abdimas PHB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 4(1), 1-10.
- Utami, S. P., & Thamrin, T. (2021). Pengaruh Differensiasi Produk dan Kualitas Produk terhadap Keputusan Pembelian Mukena Bordir Khas Bukittinggi. *Jurnal Ecogen*, 4(1), 72-80.